

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel mengenai analisis pengaruh Belanja Daerah, PDRB dan IPM terhadap jumlah kemiskinan di Kota/Kabupaten di Nusa Tenggara Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa belanja daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa belanja daerah dan Indeks pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sesuai dengan jenis dan fungsi Belanja Daerah, yaitu untuk belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan maka akan dapat mengurangi jumlah kemiskinan. Sebagai salah satu contoh, peningkatan jumlah belanja modal pemerintah akan memberikan dampak positif dalam ketersediaan infrastruktur yang akan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan. Hasil yang sama juga telah dikemukakan oleh Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan

2. Manusia (IPM) Dan Menganggurana Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009 – 2012.
3. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dengan tiga indikator, yaitu Angka harapan Hidup, Harapan lama Sekolah dan Pengeluaran per kapita disesuaikan juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota dan Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, yaitu, Indeks Pembnagunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena, apabila indeks pembangunan manusia meningkat, makan penduduk pada suatu daerah memiliki peluang untuk terbebas dari lingkaran setan kemiskian.
4. Analisis mengenai pengaruh PDRB terhadap kemiskian pada penelitian menunjukkan hasil bahwa PDRB pada kota/kabuapten di Nusa Tenggara Timur belum mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan Ekonomi di NTT cenderung hanya terjadi di Ibu Kota Provinsi dan beberapa kabupaten saja, sehingga masih adanya ketimpangan pendapatan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signigikan terhadap kemiskinan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk terus melakukan upaya dalam rangka menanggulangi kemiskinan yang ada di provinsi NTT. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu :

1. Mengalokasikan dana APBD secara efisien untuk membangun daerah yang tertuang dalam anggaran belanja daerah. Dengan harapan dari anggaran belanja daerah tersebut ada keberpihakannya kepada orang miskin
2. Diharapkan pemerintah mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama membangun perekonomian, tidak saja pada daerah yang telah maju. Diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan pembangunan ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki.
3. Baik pemerintah maupun masyarakat harus menanamkan semangat untuk terbebas dari kemiskinan. Hal ini sangat penting, karena pada dasarnya suatu perubahan dimulai dari masing-masing individu.